

MAKALAH
INTERAKSI DAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

**“Pengaruh Percaya Diri, Sikap Belajar dan Motivasi Belajar
Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di kelas
VIII-F SMP Negeri 2 Tarakan”**

*Disusun untuk memenuhi Ujian Tengah Semester mata kuliah
Perkembangan dan Psikologi Pendidikan yang diampu oleh
Nurmala R., S.Pd., M.Pd.*



DISUSUN OLEH:

KELOMPOK COSEC

- | | |
|-------------------|--------------------|
| 1. Maharani | NPM. 15.601040.025 |
| 2. Hardianti | NPM. 15.601040.049 |
| 3. Melji Salwanis | NPM. 15.601040.065 |
| 4. Sayupi Asri | NPM. 15.601040.071 |
| 5. Ryan C.M | NPM. 15.601040.079 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan makalah mengenai “Pengaruh Percaya Diri, Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di kelas VIII-F SMP Negeri 2 Tarakan” sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Pada dasarnya makalah ini kami buat atas hasil observasi dan wawancara terhadap 5 peserta didik kelas VIII-F SMP Negeri 2 Tarakan. Pembuatan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas sebagai pengganti Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Perkembangan dan Psikologi Pendidikan. Dalam kesempatan ini tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurmala R., S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampuh mata kuliah Perkembangan dan Psikologi Pendidikan.
2. Ibu Friny Napasti, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Tarakan yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi dan wawancara.
3. Ibu S. Nurhidayati, S.Psi., selaku staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Tarakan yang telah membantu, sehingga kami dapat dengan mudah melakukan observasi.
4. Guru Mata Pelajaran Matematika atas waktu yang diberikan selama proses pembagian angket berlangsung.

Makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca untuk pembuatan makalah selanjutnya.

Tarakan, 10 Desember 2016

Penyusun,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang**
- 1.2 Rumusan Masalah**
- 1.3 Tujuan**
- 1.4 Manfaat**
- 1.5 Data Pengamatan**
 - 1.5.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**
 - 1.5.2 Metode Penentuan Sampel**
 - 1.5.3 Jenis dan Sumber Data**
 - 1.5.4 Metode Pengumpulan Data**
 - 1.5.5 Metode Pengolahan Data**

BAB II

KAJIAN TEORI

- 2.1 Pengertian Percaya Diri, Sikap Belajar, dan Motivasi Belajar**
 - 2.1.1 Pengertian Percaya Diri**
 - 2.1.2 Pengertian Sikap Belajar**
 - 2.2.3 Pengertian Motivasi Belajar**
- 2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Percaya Diri, Sikap Belajar, dan Motivasi Belajar.**
 - 2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Percaya Diri.**
 - 2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Belajar.**
 - 2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar**
- 2.3 Cara Meningkatkan Percaya Diri, Sikap Belajar dan Motivasi Belajar**

- 2.3.1 Cara Meningkatkan Percaya Diri
- 2.3.2 Cara Meningkatkan Sikap Belajar
- 2.3.3. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

2.4 Implikasi Percaya diri, Sikap belajar dan Motivasi belajar terhadap proses pembelajaran metematika.

2.4.1 Implikasi percaya diri terhadap proses pembelajaran metematika

2.4.2 Implikasi Sikap Belajar terhadap proses pembelajaran metematika.

2.4.3 Implikasi Motivasi belajar terhadap proses pembelajaran metematika.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Percaya Diri

3.1.2 Hasil Sikap Belajar

3.1.3 Hasil Motivasi

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pembahasan Percaya Diri

3.2.2 Pembahasan Sikap belajar

3.2.3 Pembahasan Motivasi belajar

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptanya, yaitu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan penting demi terciptanya individu atau peserta didik yang cerdas dan kreatif. Ada beberapa indikator yang penting yang harus dimiliki peserta didik yaitu percaya diri, sikap belajar, dan motivasi diri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Sikap belajar matematika dipengaruhi oleh keyakinan terhadap aktivitas belajar tersebut yang akan membawa kepada hasil belajar yang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran, percaya diri, sikap belajar, dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor intern pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya. Peran guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan agar peserta didik dapat melalui proses pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, dalam makalah ini kami akan membahas mengenai pengaruh percaya diri, sikap belajar, dan motivasi belajar

peserta didik dalam pembelajaran matematika, serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri, sikap belajar, dan motivasi belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian bahwa:

1. Bagaimanakah pengaruh percaya diri terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII-F SMPN 2 Tarakan?
2. Bagaimanakah pengaruh sikap belajar terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII-F SMPN 2 Tarakan?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII-F SMPN 2 Tarakan?
4. Langkah-langkah apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri, sikap belajar, dan motivasi belajar peserta didik?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh percaya diri terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII-F SMPN 2 Tarakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII-F SMPN 2 Tarakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap proses pembelajara matematika di kelas VIII-F SMPN 2 Tarakan

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh percaya diri, sikap belajar, dan motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika dan untuk memenuhi

tugas sebagai pengganti nilai ujian akhir semester mata kuliah Perkembangan dan Psikologi pendidikan.

2. Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, sikap belajar, dan motivasi belajar.
3. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Bagi orang tua, dapat menambah wawasan dan menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kepercayaan diri, sikap belajar, dan motivasi belajar bagi anaknya.

1.5 Data Pengamatan

1.5.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tarakan yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara Kelurahan Karang Balik , Kecamatan Tarakan Barat, Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 07:15 – 09:30 WITA.

1.5.2 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak (simple random sampling), yaitu dalam setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

1.5.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh dari

sebagian peserta didik di kelas VIII-F (Delapan-F) SMP Negeri 2 Tarakan sebagai responden melalui angket yang diberikan kepada responden dengan variabel percaya diri, sikap belajar, dan motivasi belajar yang disetiap variabelnya memuat 30 pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

1.5.4 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang diteliti.

b. Metode angket

Metode angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh percaya diri, sikap belajar, dan motivasi belajar terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII-F SMP Negeri 2 Tarakan. Data yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini merupakan data ordinal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, foto – foto, video, dan data penelitian yang relevan.

1.5.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk menganalisis hasil penelitian.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat penggambaran atau pencandraan mengenai situasi atau kejadian – kejadian dengan mencari informasi faktual yang mendetail untuk memecahkan masalah secara sistematis dan akurat.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Percaya Diri,Sikap Belajar,dan Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai

pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Lie, 2003).

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2002).

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Lauster (2002:4)

Percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri,

sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Angelis (2003:10)

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Rahmat (2000:109).

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. (Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87).

2.1.2 Pengertian Sikap Belajar

Sikap belajar merupakan kecenderungan tindakan siswa terhadap suatu pelajaran dalam artian bahwa siswa diharapkan menentukan dan memutuskan sendiri bahwa apakah yang dipelajari itu adalah sesuatu yang bermanfaat bagi masa depannya(Azwar, 2000: 7).

Sikap belajar matematika dipengaruhi oleh keyakinan terhadap aktivitas belajar tersebut yang akan membawa

kepada hasil belajar yang memuaskan. Sikap belajar matematika dapat dinyatakan sebagai perasaan terhadap matematika dan kesiapan mempelajarinya. Sementara itu perasaan terhadap matematika dapat berupa perasaan positif atau perasaan negatif terhadap matematika. Perasaan positif terhadap matematika yang berarti mendukung dan menyenangkan pelajaran matematika, dan sebaliknya perasaan negatif terhadap matematika berarti tidak mendukung atau tidak menyenangkan pelajaran matematika.

Azwar (1995:12) mengemukakan bahwa: “keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif(yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi yang lemah”.

Pengetahuan mengenai sikap siswa terhadap belajar matematika akan sangat bermanfaat dalam penanganan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa. Penanganan itu antara lain dalam bentuk pemberian stimulus tertentu untuk memperoleh efek perilaku yang diinginkan. Demikian pula untuk memecahkan soal-soal matematika, siswa dituntut untuk banyak berlatih. Baik berlatih mengerjakan soal

matematika, maupun mengkaji ulang mengenai konsep atau teori matematika yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini, untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada pelajaran matematika sangat diperlukan sikap positif seorang siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap belajar matematika adalah perasaan terhadap matematika dan kesiapan untuk mempelajarinya, dimana perasaan tersebut dapat berupa perasaan positif ataupun perasaan negatif terhadap matematika. Perasaan positif berarti mendukung dan menyenangkan pelajaran matematika, dan sebaliknya perasaan negatif berarti tidak mendukung atau tidak menyenangkan pelajaran matematika.

2.2.3 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan

dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”. Sejalan dengan itu, Ratumanan (2002:72) mengatakan bahwa; “Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Sedangkan motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Tadjab, 1994:102)”. Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki 3 komponen, yaitu: a) kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dari apa yang ia harapkan; b) dorongan, merupakan kegiatan mental untuk melakukan suatu.; dan c) tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat.

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2005:189). Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sejalan dengan itu pula, Suryabrata (1994:72) juga membagi motivasi menjadi 2 yaitu: a) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan

dari luar; dan b) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi meskipun tidak mendapat rangsangan dari luar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu: motivasi yang datang sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Purwanto (1996:70) mengatakan bahwa fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu b) motivasi itu menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh dan c) motivasi itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dalam kajian teori motivasi ada yang dikenal dengan teori kebutuhan. Teori ini dikemukakan oleh A.H. Maslow yang mengemukakan bahwa orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena didasari adanya kebutuhan

dalam dirinya, yang terbagi menjadi 5 (lima) kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup atau juga disebut kebutuhan pokok yang terdiri dari kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal; (2) kebutuhan rasa aman yang meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja dan jaminan hari tua; (3) kebutuhan sosial yang berupa kebutuhan-kebutuhan seseorang untuk diterima dalam kelompok tertentu yang menyenangkan bagi dirinya; (4) kebutuhan penghargaan seperti halnya kebutuhan bagi seorang pegawai yang bekerja dengan baik tentu ingin mendapat penghargaan dan pengakuan dari atasan ataupun pujian dari teman kerjanya atas prestasinya dan; (5) kebutuhan aktualisasi diri yang berupa kebutuhan yang muncul dari seseorang dalam proses pengembangan potensi dan kemampuannya untuk menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya (Hasibuan, 2003:104-107).

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Percaya Diri, Sikap Belajar, dan Motivasi Belajar.

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Percaya Diri.

Faktor yang mempengaruhi percaya diri yakni faktor lingkungan "pola asuh, jenis kelamin (dahulu pria dan wanita dibedakan dari segi prestasi karena pria lebih diunggulkan dibandingkan wanita dari situlah pria dapat menjadi percaya diri di bandingkan wanita kebanyakan).

Namun pada sumber lain menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang

dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal, meliputi:

a. Konsep diri.

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Menurut Centi (1995), konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

b. Harga diri.

Menurut Meadow (dalam Kusuma, 2005) Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya

terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c. Kondisi fisik.

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (1992) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Lauster (1997) juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

d. Pengalaman hidup.

Menurut Lauster (1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

2. Faktor eksternal meliputi:

a. Pendidikan.

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Anthony (1992) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan

kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

b. Pekerjaan.

Rogers (dalam Kusuma,2005) mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c. Lingkungan dan Pengalaman hidup.

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang (Centi, 1995). Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk

pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri (Drajat, 1995).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada individu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Belajar.

Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan dan lain-lain sekitarnya. Sikap mempunyai peranan yang penting dalam interaksi manusia. Jadi adanya proses sosialisasi dari individu dalam kehidupan bermasyarakat itu sebagian besar adalah terdiri atau terbentuk dari sikap-sikap sosial yang ada pada dirinya. Mengenai pembentukan sikap atau attitude itu ada beberapa faktor yang turut mempengaruhinya. Faktor-faktor itu yaitu :

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Seseorang tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsinya. Oleh sebab itu, melalui sekitarnya dia harus memilih stimulus mana yang akan didekati dan mana

yang akan dijaui. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan yang ada pada dirinya. Karena harus memilih inilah maka seseorang membentuk sikap positif terhadap sesuatu hal dan menyusun sikap negatif terhadap lainnya.

Dalam hal ini faktor intern yang terdapat dalam diri manusia yaitu perasaan sebagai suatu hal yang mempengaruhi sikap. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Robert Ellis, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku "Psikologi Pendidikan" bahwa yang memegang peranan penting di dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi.

Dari keterangan di atas, dapat dimengerti bahwa sikap seseorang itu sangat dipengaruhi oleh perasaannya, karena seseorang akan bertindak pada mulanya sudah memiliki suatu rencana dari dalam dirinya baik rencananya dilaksanakan atau tidak namun di dalam hatinya sudah memiliki kehendak untuk bersikap, untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan. Suatu tujuan itu (belajar) akan sangat ditentukan oleh faktor dari dalam diri seseorang itu.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu (luar diri seseorang). Adapun faktor-faktor ekstern yang ikut menentukan sikap itu antara lain :

- a. Sifat obyek yang dijadikan sasaran sikap
- b. Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap

- c. Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- d. Media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sikap
- e. Situasi pada saat sikap itu terbentuk.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Gerungan. Dipl Psych, faktor-faktor ekstern yang turut mempengaruhi terbentuknya sikap, adalah :“Dalam pembentukan dan perubahan attitude selain dari faktor-faktor intern maka yang turut menentukannya juga ialah antara lain sifat, isi pandangan baru yang ingin diberikan, siapa yang mengemukakannya dan siapa yang menyokong pandangan baru tersebut, dengan cara bagaimanakah pandangan itu diterangkan dan dalam situasi manakah attitude baru itu diperbincangkan (situasi interaksi kelompokkah, situasi orang sendirianakah dan lain-lain)”.

Sementara itu, menurut penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena keberadaannya dapat mempengaruhi seseorang. Hal-hal tersebut adalah:

a. Sikap merupakan hasil belajar

Sebagai hasil belajar sikap telah diperoleh melalui pengalaman yang mempunyai unsur-unsur emosional. Seringkali asal-usul sikap itu melalui proses imitasi sejak seseorang masih kecil.

b. Sikap itu mempunyai unsur yang bersikap perseptual dan afektif

Maksudnya bahwa sikap itu bukan saja menentukan hal-hal apa yang diamati oleh seseorang, melainkan juga bagaimana cara ia mengamatinya. Seorang murid yang mempunyai sikap negatif terhadap seorang guru misalnya, sikap yang demikian itu pada dasarnya telah diperoleh dari orang tuanya atau dari temannya, lingkungannya dan lain sebagainya. Bila anak itu telah memiliki sikap negatif terhadap gurunya maka gerak-gerik guru yang terlihat oleh anak itu akan ditafsirkan negatif pula. Dan sikap itu bukan saja diperoleh melalui proses imitasi, melainkan juga dari pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan.

c. Sikap mempengaruhi pengajaran lainnya

Apabila seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap gurunya, maka siswa tersebut akan senang terhadap pengajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Situasi ini akan memberi jalan ke arah pengalaman belajar yang sukses.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap siswa ada berbagai macam. Menurut Sardiman (2007:92), bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa

sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2004:89), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.

2.3 Cara Meningkatkan Percaya Diri, Sikap Belajar dan Motivasi Belajar

2.3.1 Cara Meningkatkan Percaya Diri

Mengembangkan rasa percaya diri anak dengan unjuk diri dapat dilakukan orang tua secara terencana atau alamiah perilaku tanpa perencanaan (unplanned behaviour). Kesempatan terencana (planned chance) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan tertentu pada anak. Orang tua dapat menyediakan mainan boneka atau mobil dan orang tua perlu memberikan pujian sebagai penghargaan terhadap keberhasilan melakukan kegiatan bermain tersebut.

Martini Jamaris (Ahmad Susanto, 2011:170) menyebutkan salah satu upaya mengembangkan

kepercayaan diri anak dari segi perkembangan sosial emosial anak adalah memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihannya dan memberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatan percaya diri dapat dibentuk dengan melakukan unjuk diri. Kegiatan unjuk diri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara mulai dari berlatih berbicara di depan umum, mengembangkan minat/hobi dengan mengikuti kursus, dan memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi langsung dalam menyelesaikan tugas rumah.

Menurut Santrock (2003:339) ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu melalui: (1) mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting, (2) dukungan emosional dan penerimaan sosial, (3) prestasi, dan (4) mengatasi masalah. Sedangkan Lauster (2002:15) memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemaunya secara optimal.
- d. bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.

- e. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- g. Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- h. Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.

2.3.2 Cara Meningkatkan Sikap Belajar

Sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif.

Cara mengembangkan sikap belajar positif:

1. Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
2. Hubungkan dengan pengalaman lampau.
3. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi , kerja kelompok, membaca, dan demonstrasi.

Sikap merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dan akan mempengaruhi proses belajar. Seseorang akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada sikap peserta didik. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang adalah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan/mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru, yang mengajar, dan terhadap lingkungan belajar (kondisi kelas, teman-teman, sarana dan prasaana belajar, dan sebagainya).

Dalam proses belajar sikap belajar berfungsi sebagai “Dynamic force” maksudnya sebagai kekuatan yang akan menggerakkan seseorang untuk belajar. Jadi siswa yang sikapnya negatif (menolak/tidak senang) terhadap materi atau guru tidak akan tergerak untuk belajar, sedangkan siswa yang memiliki sikap positif (menerima/suka) akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk mau belajar.

2.3.3. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.

Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat.

Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007: 20) motivasi siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu:

a. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b. Hadiah.

Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/kompetisi.

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian.

Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

e. Hukuman.

Cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.

h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

i. Menggunakan metode yang bervariasi.

Meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

2.4 Implikasi Percaya diri, Sikap belajar dan Motivasi belajar terhadap proses pembelajaran matematika.

2.4.1 Implikasi percaya diri terhadap proses pembelajaran matematika

Peserta didik haruslah mengetahui kemampuan yang dimilikinya, Baik itu pada pembelajaran di sekolah ataupun minat dan bakatnya. Setelah mengetahui kemampuan apa yang telah ia miliki peserta didik haruslah meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

Percaya diri memiliki peran yang cukup penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Melalui percaya diri anak dapat berfikir secara original yaitu berfikir, aktif, agresif dalam memecahkan suatu masalah, yang berhubungan dengan perhitungan dan angka serta bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menangkap fakta dan realita secara obyektif yang didasari kemampuan dan keterampilan. Tingginya tingkat percaya diri juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat optimal.

2.4.2 Implikasi Sikap Belajar terhadap proses pembelajaran matematika.

Sikap belajar matematika dapat dikatakan sebagai ketetapan yang diambil seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sikap biasanya muncul melalui proses evaluasi seseorang mengenai suatu objek.

Dengan demikian, dalam proses belajar matematika pun perlu adanya sikap dari siswa untuk melakukan atau tidak melakukan aktivitas belajar matematika. Jika seorang siswa bersikap positif terhadap matematika, maka dia akan cenderung memutuskan untuk belajar matematika setiap ada kesempatan yang luang. Jadi, semakin baik (positif) sikap siswa dalam belajar matematika, maka akan semakin sering siswa tersebut meluangkan waktu untuk mempelajari matematika, sehingga akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

2.4.3 Implikasi Motivasi belajar terhadap proses pembelajaran matematika.

Motivasi belajar haruslah diberikan untuk peserta didik agar, peserta didik memiliki kemauan untuk belajar khususnya pada pembelajaran matematika, yang berperan aktif untuk memberikan motivasi belajar ini adalah orang tua di rumah dan guru yang berada di sekolah.

Setiap orang tua diharapkan mampu menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak dan seluruh anggota keluarga. Dari keluarga seharusnya anak memperoleh pendidikan, apa saja yang seharusnya boleh dilakukan dan apa saja yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Membiasakan anak hidup teratur, tertib, disiplin, sopan, santun baik dalam keluarga maupun dengan lingkungan diluar keluarga. Semua ini diarahkan pula untuk menanamkan jiwa kemandirian dan sebagai modal untuk menumbuhkan profesionalisme, mencapai prestasi belajar di sekolah yang sangat diperlukan dalam masa depannya.

Hasil belajar yang tinggi yang dicapai di sekolah merupakan harapan semua pihak, baik pihak siswa sendiri, guru, orang tua bahkan pemerintah. Menurunnya hasil belajar anak didik pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia saat ini termasuk SMA, menyebabkan perlunya diselidiki faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

Pada dasarnya hasil belajar yang diraih siswa merupakan hasil suatu proses dalam suatu sistem yang saling berhubungan, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarpun dapat terjadi saling berhubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain. Adanya motivasi dan dorongan yang cukup dari orang tua serta sikap belajar matematika yang bagus akan berpengaruh kepada diri anak sehingga mempunyai minat untuk belajar tinggi atau keras, maka dalam dirinya akan muncul dorongan psikologis yang sangat kuat untuk mempersiapkan diri untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, bila pengaruh perhatian orang tua dilaksanakan di rumah secara efektif dan didukung oleh sikap belajar yang bagus, maka akan diperoleh hasil dan prestasi belajar juga tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila pengaruh perhatian orang tua tidak dilaksanakan secara efektif dan sikap belajar siswa tidak baik, maka hasil dan prestasi belajar siswapun juga rendah.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Percaya Diri

1. Mencari Rata – Rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{30}}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{69+84+104+\dots+88}{30} = 89,46$$

2. Mencari Simpangan Baku Sampel

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(x_1 - \bar{X})^2}{(n-1)} + \frac{\Sigma(x_2 - \bar{X})^2}{(n-1)} + \frac{\Sigma(x_3 - \bar{X})^2}{(n-1)} + \dots + \frac{\Sigma(x_{30} - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(69 - 89,46)^2}{(30-1)} + \frac{\Sigma(84 - 89,46)^2}{(30-1)} + \frac{\Sigma(104 - 89,46)^2}{(30-1)} + \dots + \frac{\Sigma(88 - 89,46)^2}{(30-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(69 - 89,46)^2 + \Sigma(84 - 89,46)^2 + \Sigma(104 - 89,46)^2 + \dots + \Sigma(88 - 89,46)^2}{29}}$$

$$s = 9,98$$

Maka:

$$\bar{X} = 89,46$$

$$s = 9,98$$

$$\bar{X} + 1.s = 89,46 + 1.9,98 = 99,44$$

$$\bar{X} - 1.s = 89,46 - 1.9,98 = 79,48$$

Tabel 3.1.1

Responde n	X	SKOR	Sikap Belajar
1	69	$69 < 79,48$	Sangat rendah
2	84	$89,46 > 84 \geq 79,48$	Rendah
3	104	$104 \geq 99,44$	Sangat tinggi
4	93	$99,44 > 93 \geq 79,48$	Tinggi
5	83	$89,46 > 83 \geq 79,48$	Rendah
6	78	$78 < 79,48$	Sangat rendah

7	114	$114 \geq 99,44$	Sangat tinggi
8	92	$99,44 > 92 \geq 89,46$	Tinggi
9	92	$99,44 > 92 \geq 89,46$	Tinggi
10	80	$89,46 > 80 \geq 79,48$	Rendah
11	86	$89,46 > 86 \geq 79,48$	Rendah
12	81	$89,46 > 81 \geq 79,48$	Rendah
13	88	$89,46 > 88 \geq 79,48$	Rendah
14	83	$89,46 > 83 \geq 79,48$	Rendah
15	105	$105 \geq 99,44$	Sangat tinggi
16	101	$101 \geq 99,44$	Sangat tinggi
17	90	$99,44 > 90 \geq 89,46$	Tinggi
18	83	$89,46 > 83 \geq 79,48$	Rendah
19	80	$89,46 > 80 \geq 79,48$	Rendah
20	83	$89,46 > 83 \geq 79,48$	Rendah
21	82	$89,46 > 82 \geq 79,48$	Rendah
22	83	$89,46 > 83 \geq 79,48$	Rendah
23	101	$101 \geq 99,44$	Sangat tinggi
24	92	$99,44 > 92 \geq 89,46$	Tinggi
25	84	$89,46 > 84 \geq 79,48$	Rendah

26	89	$89,46 > 89 \geq 79,48$	Rendah
27	108	$108 \geq 99,44$	Sangat tinggi
28	96	$99,44 > 96 \geq 89,46$	Tinggi
29	92	$99,44 > 92 \geq 89,46$	Tinggi
30	88	$89,46 > 88 \geq 79,48$	Rendah

3.1.2 Hasil Sikap Belajar

1. Mencari Rata – Rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{30}}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{73 + 84 + 104 + \dots + 88}{30} = 90,63$$

2. Mencari Simpangan Baku Sampel

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{X})^2}{(n-1)} + \frac{\sum(x_2 - \bar{X})^2}{(n-1)} + \frac{\sum(x_3 - \bar{X})^2}{(n-1)} + \dots + \frac{\sum(x_{30} - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum(78 - 90,63)^2}{(30-1)} + \frac{\sum(84 - 90,63)^2}{(30-1)} + \frac{\sum(104 - 90,63)^2}{(30-1)} + \dots + \frac{\sum(88 - 90,63)^2}{(30-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum(78 - 90,63)^2 + \sum(84 - 90,63)^2 + \sum(104 - 90,63)^2 + \dots + \sum(88 - 90,63)^2}{29}}$$

$$s = 10,14$$

Maka:

$$\bar{X} = 90,63$$

$$s = 10,14$$

$$\bar{X} + 1.s = 90,63 + 1.10,14 = 100,77$$

$$\bar{X} - 1.s = 90,63 - 1.10,14 = 80,49$$

Tabel 3.1.2

Responde n	X	SKOR	Sikap Belajar
1	73	$73 < 80,49$	Tidak baik
2	84	$90,63 > 84 \geq 80,49$	Cukup baik
3	104	$104 \geq 100,77$	Sangat baik
4	102	$102 \geq 100,77$	Sangat baik
5	88	$90,63 > 88 \geq 80,49$	Cukup baik
6	80	$90,63 > 80 \geq 80,49$	Cukup baik
7	111	$111 \geq 100,77$	Sangat baik
8	92	$100,77 > 92 \geq 90,63$	Baik
9	85	$90,63 > 85 \geq 80,49$	Cukup baik
10	91	$100,77 > 91 \geq 90,63$	Baik
11	80	$90,63 > 80 \geq 80,49$	Cukup baik
12	77	$77 < 80,49$	Tidak baik
13	94	$100,77 > 94 \geq 90,63$	Baik
14	78	$78 < 80,49$	Tidak baik
15	106	$106 \geq 100,77$	Sangat baik
16	102	$102 \geq 100,77$	Sangat baik
17	86	$90,63 > 86 \geq 80,49$	Cukup baik

18	96	$100,77 > 96 \geq 90,63$	Baik
19	79	$79 < 80,49$	Tidak baik
20	83	$90,63 > 83 \geq 80,49$	Cukup baik
21	80	$90,63 > 80 \geq 80,49$	Cukup baik
22	80	$90,63 > 80 \geq 80,49$	Cukup baik
23	98	$100,77 > 98 \geq 90,63$	Baik
24	95	$100,77 > 95 \geq 90,63$	Baik
25	103	$103 \geq 100,77$	Sangat baik
26	103	$103 \geq 100,77$	Sangat baik
27	92	$100,77 > 92 \geq 90,63$	Baik
28	91	$100,77 > 91 \geq 90,63$	Baik
29	98	$100,77 > 98 \geq 90,63$	Baik
30	88	$90,63 > 88 \geq 80,49$	Cukup baik

3.1.3 Hasil Motivasi

a. Mencari Rata – Rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{30}}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{78+78+68+\dots+95}{30} = 87,57$$

b. Mencari Simpangan Baku Sampel

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(x_1 - \bar{X})^2}{(n-1)} + \frac{\Sigma(x_2 - \bar{X})^2}{(n-1)} + \frac{\Sigma(x_3 - \bar{X})^2}{(n-1)} + \dots + \frac{\Sigma(x_{30} - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(78 - 87,57)^2}{(30-1)} + \frac{\Sigma(78 - 87,57)^2}{(30-1)} + \frac{\Sigma(68 - 87,57)^2}{(30-1)} + \dots + \frac{\Sigma(95 - 87,57)^2}{(30-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(78 - 87,57)^2 + \Sigma(78 - 87,57)^2 + \Sigma(68 - 87,57)^2 + \dots + \Sigma(95 - 87,57)^2}{29}}$$

$$s = 13,55$$

Maka:

$$\bar{X} = 87,57$$

$$s = 13,55$$

$$\bar{X} + 1.s = 87,57 + 1.13,55 = 101,12$$

$$\bar{X} - 1.s = 87,57 - 1.13,55 = 74,02$$

Tabel 3.1.3

Responden	X	SKOR	Sikap Belajar
1	78	$87,57 > 78 \geq 74,02$	Rendah
2	78	$87,57 > 78 \geq 74,02$	Rendah
3	68	$68 < 74,02$	Sangat rendah
4	102	$102 \geq 101,12$	Sangat tinggi
5	69	$69 < 74,02$	Sangat rendah
6	62	$62 < 74,02$	Sangat rendah
7	112	$112 \geq 101,12$	Sangat tinggi
8	73	$73 < 74,02$	Sangat rendah
9	75	$87,57 > 75 \geq 74,02$	Rendah
10	104	$112 \geq 101,12$	Sangat tinggi

11	96	$101,12 > 96 \geq 87,57$	Tinggi
12	81	$87,57 > 81 \geq 74,02$	Rendah
13	94	$101,12 > 94 \geq 87,57$	Tinggi
14	90	$101,12 > 90 \geq 87,57$	Tinggi
15	105	$105 \geq 101,12$	Sangat tinggi
16	109	$109 \geq 101,12$	Sangat tinggi
17	87	$87,57 > 87 \geq 74,02$	Rendah
18	97	$101,12 > 97 \geq 87,57$	Tinggi
19	75	$87,57 > 75 \geq 74,02$	Rendah
20	76	$87,57 > 76 \geq 74,02$	Rendah
21	82	$87,57 > 82 \geq 74,02$	Rendah
22	76	$87,57 > 76 \geq 74,02$	Rendah
23	81	$87,57 > 81 \geq 74,02$	Rendah
24	94	$101,12 > 94 \geq 87,57$	Tinggi
25	106	$106 \geq 101,12$	Sangat tinggi
26	106	$106 \geq 101,12$	Sangat tinggi
27	85	$87,57 > 85 \geq 74,02$	Rendah
28	87	$87,57 > 87 \geq 74,02$	Rendah
29	93	$101,12 > 93 \geq 87,57$	Tinggi

30	95	$101,12 > 95 \geq 87,57$	Tinggi
----	----	--------------------------	--------

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pembahasan Percaya Diri

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa:

1. Responden ke-1

Responden ke-1 dengan jumlah nilai (x) yaitu 69 dan skor $69 < 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri sangat rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberranikan diri untuk bertanya.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya malu apabila tampil sendirian”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan percaya diri pada responden ini yaitu harus melatih diri untuk berbicara di depan orang banyak dan berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain sehingga

dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Jika responden ini masih memiliki tingkat percaya diri sangat rendah, akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika.

2. Responden ke-2

Responden ke-2 dengan jumlah nilai (x) yaitu 84 dan skor $89,46 > 84 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya tidak mampu mengekspresikan ide dari dalam diri saya".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan masih memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri meskipun dalam kategori rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan percaya diri pada responden ini yaitu harus melatih diri untuk berbicara di depan orang banyak agar tidak lagi merasa malu apabila tampil sendirian. Jika responden ini masih memiliki tingkat percaya diri rendah, akan berpengaruh terhadap

keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika. Misalnya, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Responden ke-3

Responden ke-3 dengan jumlah nilai (x) yaitu 104 dan skor $104 \geq 99,44$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya berani mengerjakan soal di depan kelas."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya merasa memiliki banyak kekurangan daripada teman-teman saya".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Responden ini sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi, sehingga hanya perlu untuk mempertahankan tingkat kepercayaan terhadap dirinya. Apabila responden ini terus mempertahankan tingkat kepercayaan dirinya, maka akan mencapai hasil pembelajaran matematika yang optimal.

4. Responden ke-4

Responden ke-4 dengan jumlah nilai (x) yaitu 93 dan skor $99,44 > 93 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri tinggi. Skor yang paling banyak

diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya sering ragu-ragu dalam mengambil keputusan”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu mengurangi rasa bergantung pada orang lain, atau berusaha untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan dirinya sendiri.

5. Responden ke-5

Responden ke-5 dengan jumlah nilai (x) yaitu 83 dan skor $89,46 > 83 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya menyukai tantangan.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini

lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya mudah cemas dalam menghadapi permasalahan di sekolah”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu responden ini harus lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga tidak selalu merasa bergantung pada orang lain dan mudah putus asa.

6. Responden ke-6

Responden ke-6 dengan jumlah nilai (x) yaitu 78 dan skor $78 < 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri sangat rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya malu apabila tampil sendirian”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah

yang harus dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan percaya diri pada responden ini yaitu harus melatih diri untuk berbicara di depan orang banyak dan berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Jika responden ini masih memiliki tingkat percaya diri sangat rendah, akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika.

7. Responden ke-7

Responden ke-7 dengan jumlah nilai (x) yaitu 114 dan skor $114 \geq 99,44$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya berani mengerjakan soal di depan kelas."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya merasa memiliki banyak kekurangan daripada teman-teman saya".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Responden ini sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi, sehingga hanya perlu untuk mempertahankan tingkat kepercayaan terhadap dirinya. Apabila responden ini terus mempertahankan tingkat

kepercayaan dirinya, maka akan mencapai hasil pembelajaran matematika yang optimal.

8. Responden ke-8

Responden ke-8 dengan jumlah nilai (x) yaitu 92 dan skor $99,44 > 92 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya mampu memberikan ide-ide kreatif."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya merasa mudah putus asa".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu tidak membandingkan dirinya dengan orang lain yang menurutnya jauh lebih baik daripada dirinya. Hal ini akan membuat ia yakin terhadap dirinya sendiri.

9. Responden ke-9

Responden ke-9 dengan jumlah nilai (x) yaitu 93 dan skor $99,44 > 93 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu

3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya tidak mampu mengekspresikan ide dalam diri saya”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu banyak berlatih dalam berbicara di hadapan orang banyak dan meyakini kemampuan dirinya serta mengatasi masalah dengan pikiran-pikiran yang positif.

10. Responden ke-10

Responden ke-10 dengan jumlah nilai (x) yaitu 80 dan skor $89,46 > 80 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya selalu merasa bahagia.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan

negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu responden ini harus berpikiran positif terhadap orang lain dan lebih membuka diri untuk bergaul dengan orang lain.

11. Responden ke-11

Responden ke-11 dengan jumlah nilai (x) yaitu 80 dan skor $89,46 > 80 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya malu apabila tampil sendirian”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam

kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu responden ini harus dapat mengatasi permasalahan yang di alaminya dengan pikiran yang positif.

12. Responden ke-12

Responden ke-12 dengan jumlah nilai (x) yaitu 80 dan skor $89,46 > 81 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya selalu merasa bahagia ."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu responden ini harus berpikiran positif terhadap orang lain dan lebih membuka diri untuk bergaul dengan orang lain.

13. Responden ke-13

Responden ke-13 dengan jumlah nilai (x) yaitu 80 dan skor $89,46 > 88 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu harus lebih membuka diri untuk berkomunikasi dan bercerita dengan orang lain. Dalam hal ini juga diperlukan peran orang tua untuk selalu menyanyakan kepada responden ini jika terlihat memiliki masalah baik masalah yang berhubungan dengan sekolah ataupun dengan lingkungan keluarga.

14. Responden ke-14

Responden ke-14 dengan jumlah nilai (x) yaitu 83 dan skor $89,46 > 83 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki

tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang saya miliki”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu harus lebih berani dalam mengemabngkan kemampuan dirinya dan optimis terhadap kemampuannya itu.

15. Responden ke-15

Responden ke-15 dengan jumlah nilai (x) yaitu 105 dan skor $105 \geq 99,44$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya berani mengerjakan soal di depan kelas.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Responden ini sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi, sehingga hanya perlu untuk mempertahankan tingkat kepercayaan terhadap dirinya. Apabila responden ini terus mempertahankan tingkat kepercayaan dirinya, maka akan mencapai hasil pembelajaran matematika yang optimal.

16. Responden ke-16

Responden ke-16 dengan jumlah nilai (x) yaitu 101 dan skor $101 \geq 99,44$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Responden ini sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi, sehingga hanya perlu untuk mempertahankan tingkat kepercayaan terhadap dirinya. Apabila responden ini terus mempertahankan tingkat kepercayaan dirinya, maka akan mencapai hasil pembelajaran matematika yang optimal.

17. Responden ke-17

Responden ke-17 dengan jumlah nilai (x) yaitu 90 dan skor $99,44 > 90 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya merasa orang lain sangat membutuhkan saya dalam hal pelajaran."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya sering ragu-ragu dalam mengambil keputusan".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada responden ini

yaitu lebih membuka diri dan berkomunikasi dengan orang lain.

18. Responden ke-18

Responden ke-18 dengan jumlah nilai (x) yaitu 83 dan skor $89,46 > 83 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "mudah cemas dalam menghadapi permasalahan di sekolah".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu harus berpikiran positif terhadap sesuatu dan menyelesaikan masalah dengan tenang sehingga tidak selalu merasa cemas terhadap suatu masalah.

19. Responden ke-19

Responden ke-19 dengan jumlah nilai (x) yaitu 80 dan skor $89,46 > 80 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki

tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya berani mengerjakan soal di depan kelas."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya sulit untuk menghilangkan trauma masa lalu".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu harus memiliki cita-cita sehingga selalu memiliki pikiran untuk maju dan mencapai cita-cita.

20. Responden ke-20

Responden ke-20 dengan jumlah nilai (x) yaitu 83 dan skor $89,46 > 83 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini

lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya malu apabila tampil sendirian”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu harus banyak berlatih berbicara di hadapan orang banyak sehingga tidak merasa malu lagi apabila tampil di hadapan khalayak umum.

21. Responden ke-21

Responden ke-21 dengan jumlah nilai (x) yaitu 82 dan skor $89,46 > 82 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi belajar saya meningkat.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang saya miliki”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu harus banyak berlatih berbicara di hadapan orang banyak, yakin dengan bakat-bakat yang dimiliki, dan berusaha mengembangkan bakat-bakat tersebut.

22. Responden ke-22

Responden ke-22 dengan jumlah nilai (x) yaitu 83 dan skor $89,46 > 83 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa orang lain membutuhkan saya dalam hal pelajaran.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “merasa gugup ketika berbicara di depan orang banyak”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu harus banyak berlatih berbicara di

hadapan orang banyak untuk menghilangkan rasa tidak percaya diri seperti gugup ataupun malu.

23. Responden ke-23

Responden ke-23 dengan jumlah nilai (x) yaitu 101 dan skor $101 \geq 99,44$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya mempunyai keinginan kuat bila menginginkan sesuatu supaya nantinya belajar dengan baik."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Responden ini sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi, sehingga hanya perlu untuk mempertahankan tingkat kepercayaan terhadap dirinya. Apabila responden ini terus mempertahankan tingkat kepercayaan dirinya, maka akan mencapai hasil pembelajaran matematika yang optimal.

24. Responden ke-24

Responden ke-24 dengan jumlah nilai (x) yaitu 92 dan skor $99,44 > 92 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa memiliki banyak kekurangan daripada teman-teman saya”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu lebih optimis dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dan tidak membandingkan dengan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki orang lain.

25. Responden ke-25

Responden ke-25 dengan jumlah nilai (x) yaitu 84 dan skor $89,46 > 84 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju

terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya mampu memberikan ide-ide kreatif.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa mudah putus asa”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu harus banyak berlatih berbicara di hadapan orang banyak untuk menghilangkan rasa tidak percaya diri seperti gugup ataupun malu dan tetap optimis dengan kemampuan yang dimiliki.

26. Responden ke-26

Responden ke-26 dengan jumlah nilai (x) yaitu 89 dan skor $89,46 > 89 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya termasuk populer diantara teman-teman.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini

lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu harus banyak berlatih berbicara di hadapan orang banyak dan lebih membuka diri terhadap orang lain agar tidak selalu menyendiri jika memiliki masalah.

27. Responden ke-27

Responden ke-27 dengan jumlah nilai (x) yaitu 108 dan skor $108 \geq 99,44$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Responden ini sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi, sehingga hanya perlu untuk mempertahankan tingkat kepercayaan terhadap dirinya. Apabila responden ini terus mempertahankan tingkat kepercayaan dirinya, maka akan mencapai hasil pembelajaran matematika yang optimal.

28. Responden ke-28

Responden ke-28 dengan jumlah nilai (x) yaitu 96 dan skor $99,44 > 96 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya menyukai tantangan."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya sering ragu-ragu dalam mengambil keputusan".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu lebih optimis dan percaya terhadap keinginan dan

kemampuan serta berusaha mewujudkan keinginan tersebut.

29. Responden ke-29

Responden ke-28 dengan jumlah nilai (x) yaitu 92 dan skor $99,44 > 92 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya merasa memiliki banyak kekurangan daripada teman-teman saya".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu lebih optimis dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki.

30. Responden ke-30

Responden ke-30 dengan jumlah nilai (x) yaitu 88 dan skor $89,46 > 88 \geq 79,48$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat percaya diri rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu

3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi belajar saya meningkat.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup ketika berbicara di depan orang banyak”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki keyakinan dalam kategori rendah terhadap kemampuan dirinya sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki rasa kepercayaan diri pada responden ini yaitu lebih terbuka terhadap orang lain sehingga tidak selalu menyendiri jika memiliki masalah dan dapat meminta nasihat dari orang lain mengenai masalah yang dihadapi.

3.2.2 Pembahasan Sikap belajar

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa:

1. Responden ke-1

Responden ke-1 dengan jumlah nilai (x) yaitu 73 dan skor $73 < 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang tidak baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “dalam

menjelaskan materi matematika, contoh yang diberikan guru membuat saya paham tentang materi matematika.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak tenang dalam menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang lebih mengarah pada sikap negatif. Hal ini disebabkan karena responden ini lebih banyak menyatakan setuju pada pernyataan negatif yang terdapat dalam angket. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan sikap belajar pada responden ini yaitu lebih memandang suatu persoalan yang di anggap sulit dengan pandangan yang positif misalnya membangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.

2. Responden ke-2

Responden ke-2 dengan jumlah nilai (x) yaitu 84 dan skor $90,63 > 84 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa tugas-tugas yang diberikan guru matematika dapat diselesaikan dengan mudah.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya merasa pasrah terhadap ketidakbisaan saya matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini lebih berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

3. Responden ke-3

Responden ke-3 dengan jumlah nilai (x) yaitu 104 dan skor $104 \geq 100,77$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang sangat baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya senang menerangkan kembali pelajaran matematika yang telah diterangkan guru kepada teman saya."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap

pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya khawatir tentang hasil belajar matematika yang akan saya peroleh”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang positif dimana sikap belajar yang ditunjukkan oleh responden ini lebih kearah tindakan yang positif. Untuk mempertahankan sikap belajar ini, responden harus meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

4. Responden ke-4

Responden ke-4 dengan jumlah nilai (x) yaitu 102 dan skor $102 \geq 100,77$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang sangat baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya senang belajar matematika karena saya mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “dalam belajar matematika dan mengerjakan latihan saya mudah bingung”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang

positif dimana sikap belajar yang ditunjukkan oleh responden ini lebih kearah tindakan yang positif. Untuk mempertahankan sikap belajar ini, responden harus lebih mengembangkan minat yang dimiliki kearah positif dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

5. Responden ke-5

Responden ke-5 dengan jumlah nilai (x) yaitu 88 dan skor $90,63 > 88 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya senang membaca dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan matematika.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “materi pelajaran matematika terasa sangat sulit bagi saya”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang dimiliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik

dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

6. Responden ke-6

Responden ke-6 dengan jumlah nilai (x) yaitu 80 dan skor $90,63 > 80 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa rugi bila bolos atau tidak memperhatikan ketika guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami materi pelajaran berikutnya.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak senang menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

7. Responden ke-7

Responden ke-7 dengan jumlah nilai (x) yaitu 111 dan skor $111 \geq 100,77$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang sangat baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya senang menerangkan kembali pelajaran matematika yang telah diterangkan guru kepada teman saya."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya khawatir tentang hasil belajar matematika yang akan saya peroleh".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang positif dimana sikap belajar yang ditunjukkan oleh responden ini lebih kearah tindakan yang positif. Untuk mempertahankan sikap belajar ini, responden harus meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

8. Responden ke-8

Responden ke-8 dengan jumlah nilai (x) yaitu 92 dan skor $100,77 > 92 \geq 90,63$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya

pernyataan, “saya senang menerangkan kembali pelajaran matematika yang telah diterangkan guru kepada teman saya.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “materi pelajaran matematika terasa sangat sulit bagi saya”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki kearah positif serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

9. Responden ke-9

Responden ke-9 dengan jumlah nilai (x) yaitu 85 dan skor $90,63 > 85 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “setiap tugas yang dikerjakan selalu diperiksa dan dinilai oleh guru matematika.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya selalu merasa tidak konsentrasi dalam belajar matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini lebih berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

10. Responden ke-10

Responden ke-10 dengan jumlah nilai (x) yaitu 91 dan skor 100, $77 > 91 \geq 90, 63$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya senang menerangkan kembali pelajaran matematika yang telah diterangkan guru kepada teman saya.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya tidak menyukai

pelajaran matematika karena banyak menggunakan rumus”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki kearah positif serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

11. Responden ke-11

Responden ke-11 dengan jumlah nilai (x) yaitu 80 dan skor $90,63 > 80 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika, karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika kepada siswa sebelum belajar.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak senang menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

12. Responden ke-12

Responden ke-12 dengan jumlah nilai (x) yaitu 77 dan skor $77 < 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang tidak baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “dalam menjelaskan materi matematika, contoh yang diberikan guru membuat saya paham tentang materi matematika.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak tenang dalam menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang lebih mengarah pada sikap negatif. Hal ini disebabkan

karena responden ini lebih banyak menyatakan setuju pada pernyataan negatif yang terdapat dalam angket. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan sikap belajar pada responden ini yaitu lebih memandang suatu persoalan yang di anggap sulit dengan pandangan yang positif misalnya membangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.

13. Responden ke-13

Responden ke-13 dengan jumlah nilai (x) yaitu 94 dan skor 100, $77 > 94 \geq 90,63$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya senang belajar matematika karena saya mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak senang dalam menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden

ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki kearah positif serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

14. Responden ke-14

Responden ke-14 dengan jumlah nilai (x) yaitu 78 dan skor $78 < 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang tidak baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “dalam menjelaskan materi matematika, contoh yang diberikan guru membuat saya paham tentang materi matematika.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak tenang dalam menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang lebih mengarah pada sikap negatif. Hal ini disebabkan karena responden ini lebih banyak menyatakan setuju pada pernyataan negatif yang terdapat dalam angket. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan sikap belajar pada responden ini yaitu lebih

memandang suatu persoalan yang di anggap sulit dengan pandangan yang positif misalnya membangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.

15. Responden ke-15

Responden ke-15 dengan jumlah nilai (x) yaitu 106 dan skor $106 \geq 100,77$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang sangat baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya senang menerangkan kembali pelajaran matematika yang telah diterangkan guru kepada teman saya."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya khawatir tentang hasil belajar matematika yang akan saya peroleh".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang positif dimana sikap belajar yang ditunjukkan oleh responden ini lebih kearah tindakan yang positif. Untuk mempertahankan sikap belajar ini, responden harus meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

16. Responden ke-16

Responden ke-16 dengan jumlah nilai (x) yaitu 102 dan skor $102 \geq 100,77$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang sangat baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya senang menerangkan kembali pelajaran matematika yang telah diterangkan guru kepada teman saya."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "tidak ada sesuatu yang kreatif dalam matematika karena hanya bersifat mengingat rumus".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang positif dimana sikap belajar yang ditunjukkan oleh responden ini lebih kearah tindakan yang positif. Untuk mempertahankan sikap belajar ini, responden harus meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

17. Responden ke-17

Responden ke-17 dengan jumlah nilai (x) yaitu 86 dan skor $90,63 > 86 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju

terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika, karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika kepada siswa sebelum belajar.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak senang menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

18. Responden ke-18

Responden ke-18 dengan jumlah nilai (x) yaitu 96 dan skor 100, $77 > 96 \geq 90, 63$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya senang belajar matematika karena saya mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak senang dalam menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki kearah positif serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

19. Responden ke-19

Responden ke-19 dengan jumlah nilai (x) yaitu 79 dan skor $79 < 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang tidak baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “dalam menjelaskan materi matematika, contoh yang diberikan guru membuat saya paham tentang materi matematika.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif.

Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak tenang dalam menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang lebih mengarah pada sikap negatif. Hal ini disebabkan karena responden ini lebih banyak menyatakan setuju pada pernyataan negatif yang terdapat dalam angket. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan sikap belajar pada responden ini yaitu lebih memandang suatu persoalan yang di anggap sulit dengan pandangan yang positif misalnya membangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.

20. Responden ke-20

Responden ke-20 dengan jumlah nilai (x) yaitu 83 dan skor $90,63 > 83 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika, karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika kepada siswa sebelum belajar.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa gugup dan tidak senang menghadapi pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

21. Responden ke-21

Responden ke-21 dengan jumlah nilai (x) yaitu 80 dan skor $90,63 > 80 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “bagaimanapun nilai matematika yang saya peroleh, saya berharap dapat bekerja lebih baik pada ulangan matematika yang akan datang.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “dalam belajar matematika dan mengerjakan latihan saya mudah bingung”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang

ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

22. Responden ke-22

Responden ke-22 dengan jumlah nilai (x) yaitu 80 dan skor $90,63 > 80 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika, karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika kepada siswa sebelum belajar."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya merasa khawatir apakah saya mampu belajar matematika dengan baik".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden

ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

23. Responden ke-23

Responden ke-23 dengan jumlah nilai (x) yaitu 98 dan skor $100, 77 > 98 \geq 90, 63$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya senang belajar matematika karena saya mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya tidak mau mengungkapkan pendapat berdiskusi apalagi berdebat masalah matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki kearah positif serta memberi kesempatan untuk mendapatkan

hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

24. Responden ke-24

Responden ke-24 dengan jumlah nilai (x) yaitu 95 dan skor 100, $77 > 95 \geq 90,63$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “tanpa matematika ilmu lain tidak akan berkembang.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “guru matematika saya lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menerangkan pelajaran matematika sehingga membosankan saya dalam menerima pelajaran”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki kearah positif serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

25. Responden ke-25

Responden ke-25 dengan jumlah nilai (x) yaitu 103 dan skor $103 \geq 100,77$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang sangat baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "saya senang menerangkan kembali pelajaran matematika yang telah diterangkan guru kepada teman saya."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya selalu merasa tidak konsentrasi dalam belajar matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang positif dimana sikap belajar yang ditunjukkan oleh responden ini lebih kearah tindakan yang positif. Untuk mempertahankan sikap belajar ini, responden harus meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

26. Responden ke-26

Responden ke-26 dengan jumlah nilai (x) yaitu 103 dan skor $103 \geq 100,77$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang sangat baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju

terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika kepada siswa sebelum belajar”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya khawatir tentang hasil belajar matematika yang akan saya peroleh”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang positif dimana sikap belajar yang ditunjukkan oleh responden ini lebih kearah tindakan yang positif. Untuk mempertahankan sikap belajar ini, responden harus meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

27. Responden ke-27

Responden ke-27 dengan jumlah nilai (x) yaitu 92 dan skor 100, $77 > 92 \geq 90, 63$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “tanpa matematika ilmu lain tidak akan berkembang”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap

pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya tidak mau mengungkapkan pendapat berdiskusi apalagi berdebat masalah matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki kearah positif serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

28. Responden ke-28

Responden ke-28 dengan jumlah nilai (x) yaitu 91 dan skor $100, 77 > 91 \geq 90, 63$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “jika saya merasa kesulitan dalam belajar matematika, saya tidak segan-segan untuk menanyakan kepada orang yang lebih mampu dari pada saya.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya akan

mencari alasan untuk tidak menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan guru”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki kearah positif serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

29. Responden ke-29

Responden ke-29 dengan jumlah nilai (x) yaitu 98 dan skor $100,77 > 98 \geq 90,63$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya senang belajar matematika karena saya mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “perasaan takut salah

membuat saya kurang berani memecahkan soal di depan kelas”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki kearah positif serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

30. Responden ke-30

Responden ke-30 dengan jumlah nilai (x) yaitu 88 dan skor $90,63 > 88 \geq 80,49$ sehingga dikategorikan memiliki sikap belajar yang cukup baik. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “saya merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika, karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika kepada siswa sebelum belajar.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya merasa khawatir apakah saya mampu belajar matematika dengan baik”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki sikap belajar yang cukup baik dimana sikap positif dan negatif yang ditunjukkan oleh responden ini berada pada tingkat yang sama. Langkah-langkah yang harus dilakukan agar lebih meningkatkan sikap belajar kearah positif pada responden ini yaitu lebih mengembangkan minat yang di miliki serta memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan meminimalisir kemungkinan sikap yang dapat mempengaruhi kearah negatif.

3.2.3 Pembahasan Motivasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa:

1. Responden ke-1

Responden ke-1 dengan jumlah nilai (x) yaitu 78 dan skor $87,57 > 78 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran matematika ."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya senang ketika tidak belajar matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini lebih banyak berlatih mengerjakan soal matematika dengan hal ini maka dia akan merasa terbiasa mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan matematika, orang tua dan guru juga harus dapat membantu agar motivasi belajar responden ini dapat naik.

2. Responden ke-2

Responden ke-2 dengan jumlah nilai (x) yaitu 78 dan skor $87,57 > 78 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya tetap memperhatikan guru meskipun saya duduk di bangku paling belakang."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya senang ketika tidak belajar matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih giat untuk mengulang pelajaran matematika

di rumah, agar materi yang telah disampaikan bapak ibu guru di sekolah tidak mudah untuk dilupakan.

3. Responden ke-3

Responden ke-3 dengan jumlah nilai (x) yaitu 68 dan skor $68 < 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya membaca buku tentang matematika."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 1, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya senang bercanda dengan teman pada saat guru menyampaikan materi pelajaran".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang sangat rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru, dapat dinilai dari angket responden ini tidak menyukai pelajaran matematika dan didorong dengan tidak adanya motivasi belajar yang diberikan pada orang tua dan guru. Orang tua dan guru harus dapat membantu responden ini jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

4. Responden ke-4

Responden ke-4 dengan jumlah nilai (x) yaitu 102 dan skor $102 \geq 101,12$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya semangat mengerjakan soal matematika"

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya melamun ketika pembelajaran matematika berlangsung".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini tetap mempertahankan motivasi belajar dalam dirinya, responden ini harus giat mengulang pelajaran matematika di rumah dan berusaha berdiskusi pada orang tua dan guru jika memiliki kesulitan pada pembelajaran di sekolah.

5. Responden ke-5

Responden ke-5 dengan jumlah nilai (x) yaitu 69 dan skor $69 < 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan

positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya berusaha mendiskusikan soal matematika yang sulit dengan teman."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya senang bercanda dengan teman pada saat guru menyampaikan materi pelajaran".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang sangat rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru, dapat dinilai dari angket responden ini tidak menyukai pelajaran matematika dan didorong dengan tidak adanya motivasi belajar yang diberikan pada orang tua dan guru. Orang tua dan guru harus dapat membantu responden ini jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika dan responden ini haruslah memiliki keinginan untuk merubah kebiasaan-kebiasan yang buruk, seperti berpikiran bahwa matematika membuat dirinya pusing dan bosan.

6. Responden ke-6

Responden ke-5 dengan jumlah nilai (x) yaitu 62 dan skor $62 < 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah. Skor yang paling

banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya berusaha mendiskusikan soal matematika yang sulit dengan teman."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 1, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya senang ketika tidak belajar matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang sangat rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih perlu di perhatikan oleh orang tua dan guru, dapat dinilai dari angket responden ini tidak menyukai pelajaran matematika dan didorong dengan tidak adanya motivasi belajar yang di berikan pada orang tua dan guru. Orang tua dan guru harus dapat membantu responden ini jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika dan responden ini harus memiliki keinginan untuk mengubah kebiasaan-kebiasan yang buruk, seperti berpikiran bahwa matematika membuat dirinya pusing dan bosan.

7. Responden ke-7

Responden ke-7 dengan jumlah nilai (x) yaitu 112 dan skor $112 \geq 101,12$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Skor yang paling

banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya mencatat soal matematika yang ditulis oleh guru di papan tulis."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya melamun ketika pembelajaran matematika berlangsung".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini mempertahankan motivasi belajar pada dirinya dengan cara harus tetap giat belajar dan mengulang pelajaran matematika dirumah, lebih sering membaca buku-buku yang berisikan tentang matematika.

8. Responden ke-8

Responden ke-8 dengan jumlah nilai (x) yaitu 73 dan skor $73 < 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "pelajaran matematika berguna bagi masa depan saya."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya cepat jenuh belajar matematika ”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang sangat rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih perlu di perhatikan oleh orang tua dan guru, dapat dinilai dari angket responden ini tidak menyukai pelajaran matematika. Responden ini harus lebih fokus saat belajar matematika dan sebaiknya saat guru sudah tiba di dalam kelas responden ini haruslah sudah menyiapkan buku tulis dan buku paket di atas meja, agar saat guru menjelaskan di depan ia tidak sibuk sendiri untuk mencari buku tulis dan buku paket.

9. Responden ke-9

Responden ke-9 dengan jumlah nilai (x) yaitu 75 dan skor $87,57 > 75 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “ketika ada kesempatan saya mencoba mengerjakan soal matematika didepan kelas .”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini

lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya acuh tak acuh meskipun tidak bisa pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih perlu di perhatikan oleh orang tua dan guru, dapat dinilai dari angket responden ini tidak menyukai pelajaran matematika. Responden ini haruslah berusaha menyukai matematika di sini peran guru haruslah lebih dominan, guru haruslah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada pelajaran matematika. Selain itu responden ini juga harus giat mengulang pelajaran yang telah dipelajarinya di di sekolah saat di rumah .

10. Responden ke-10

Responden ke-10 dengan jumlah nilai (x) yaitu 104 dan skor $104 \geq 101,12$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “Soal matematika saya kerjakan dengan cermat.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap

pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya melamun ketika pembelajaran matematika berlangsung”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini mempertahankan motivasi belajar pada dirinya dengan cara harus tetap giat belajar dan mengulang pelajaran matematika dirumah, lebih sering membaca buku-buku yang berisikan tentang matematika.

11. Responden ke-11

Responden ke-11 dengan jumlah nilai (x) yaitu 96 dan skor $101,12 > 96 \geq 87,57$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “Saya fokus mengikuti pembelajaran di kelas.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya acuh tak acuh meskipun tidak bisa pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat

motivasi yang tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih meningkatkan pengetahuannya tentang matematika dengan cara sering membaca buku tentang matematika dan sering pula berdiskusi dengan orang yang pengetahuan tentang matematika lebih dari dirinya.

12. Responden ke-12

Responden ke-12 dengan jumlah nilai (x) yaitu 81 dan skor $81 < 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya mencatat soal matematika yang di tulis oleh guru di papan tulis."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Mengerjakan latihan matematika membuat saya mengantuk".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu orang tua dan guru haruslah memberikan motivasi belajar yang efektif untuk responden ini contohnya dengan cara memberikan perhatian yang maksimal dan untuk guru sebaiknya menggunakan metode yang menarik saat menerangkan pelajaran

matematika, agar suasana belajar menarik dan tidak merasa bosan.

13. Responden ke-13

Responden ke-13 dengan jumlah nilai (x) yaitu 94 dan skor $101,12 > 94 \geq 87,57$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya mengerjakan soal matematika sampai bisa."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya pura-pura sibuk ketika guru menyuruh mengerjakan latihan matematika di depan kelas".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih meningkatkan pengetahuannya tentang matematika dengan cara sering membaca buku tentang matematika dan sering pula berdiskusi dengan orang yang pengetahuan tentang matematika lebih dari dirinya.

14. Responden ke-14

Responden ke-14 dengan jumlah nilai (x) yaitu 90 dan skor $101,12 > 90 \geq 87,57$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya semangat mengerjakan soal matematika."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya pura-pura sibuk ketika guru menyuruh mengerjakan latihan matematika di depan kelas".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih meningkatkan pengetahuannya tentang matematika dengan cara sering membaca buku tentang matematika dan sering pula berdiskusi dengan orang yang pengetahuan tentang matematika lebih dari dirinya.

15. Responden ke-15

Responden ke-15 dengan jumlah nilai (x) yaitu 105 dan skor $105 \geq 101,12$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih

banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “Saya memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran matematika.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya melamun ketika pembelajaran matematika berlangsung”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini mempertahankan motivasi belajar pada dirinya dengan cara harus tetap giat belajar dan mengulang pelajaran matematika di rumah, lebih sering membaca buku-buku yang berisikan tentang matematika.

16. Responden ke-16

Responden ke-16 dengan jumlah nilai (x) yaitu 109 dan skor $109 \geq 101,12$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “Saya mengerjakan soal matematika sampai bisa.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini

lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “saya melamun ketika pembelajaran matematika berlangsung”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini mempertahankan motivasi belajar pada dirinya dengan cara harus tetap giat belajar dan mengulang pelajaran matematika di rumah, lebih sering membaca buku-buku yang berisikan tentang matematika.

17. Responden ke-17

Responden ke-17 dengan jumlah nilai (x) yaitu 87 dan skor $87,57 > 87 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “Saya semangat mengerjakan soal matematika.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “Saya tidak tertarik dengan pelajaran matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk

responden ini yaitu harus meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya dengan cara lebih giat belajar tentang matematika saat dirumah. Orang tua di rumah haruslah dapat membantu responden ini jika mendapatkan kesusahan dalam memecahkan masalah tentang matematika.

18. Responden ke-18

Responden ke-18 dengan jumlah nilai (x) yaitu 91 dan skor $101,12 > 91 \geq 87,57$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan belajar matematika."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya memikirkan hal lain saat belajar matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih meningkatkan pengetahuannya tentang matematika dengan cara sering membaca buku tentang matematika dan sering pula berdiskusi dengan orang yang pengetahuan tentang matematika lebih dari dirinya.

19. Responden ke-19

Responden ke-19 dengan jumlah nilai (x) yaitu 75 dan skor $75 < 75,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya semangat mengerjakan soal matematika."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Saya melamun saat pelajaran matematika berlangsung".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu haruslah meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya dengan cara lebih giat belajar tentang matematika saat di rumah. Orang tua di rumah haruslah dapat memberikan dorongan dan motivasi untuk responden ini.

20. Responden ke-20

Responden ke-20 dengan jumlah nilai (x) yaitu 76 dan skor $87,57 > 76 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih

setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “Saya semangat mengerjakan soal matematika.”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, “Saya cepat jenuh saat belajar matematika”.

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu haruslah meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya dengan cara lebih giat belajar tentang matematika saat di rumah. Orang tua di rumah haruslah dapat membantu responden ini jika mendapatkan kesusahan dalam memecahkan masalah tentang matematika.

21. Responden ke-21

Responden ke-21 dengan jumlah nilai (x) yaitu 87 dan skor $87,57 > 87 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, “Saya memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran matematika”

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini

lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Saya tidak tertarik dengan pelajaran matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu haruslah meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya dengan cara lebih giat belajar tentang matematika saat di rumah. Orang tua di rumah haruslah dapat membantu responden ini jika mendapatkan kesusahan dalam memecahkan masalah tentang matematika.

22. Responden ke-22

Responden ke-22 dengan jumlah nilai (x) yaitu 76 dan skor $87,57 > 76 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya semangat mengerjakan soal matematika."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Saya memikirkan hal lain ketika saya belajar matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi

yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu ia harus fokus saat melakukan proses pembelajaran, orangtua di rumah juga harus memperhatikan responden dan selalu memberikan ia perhatian yang maksimal dengan cara selalu menjaga komunikasi .

23. Responden ke-23

Responden ke-23 dengan jumlah nilai (x) yaitu 81 dan skor $87,57 > 81 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya membaca buku-buku tentang matematika."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Saya tidak tertarik belajar matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu haruslah meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya dengan cara, diberikan dorongan dan perhatian dengan orang tua dan guru. Orang tua haruslah dapat memberi perhatian dengan cara menanyakan apakah ada kesulitan pada responden ini saat di

sekolah,jika ada maka sudah seharusnya orang tua membantu untuk menyelesaikan kesulitan tersebut. Guru juga harus dapat memilih model pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

24. Responden ke-24

Responden ke-24 dengan jumlah nilai (x) yaitu 94 dan skor $101,12 > 94 \geq 87,57$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3,artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan,"Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk dibelakang."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Belajar matematika membuat saya pusing dan bosan".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih meningkatkan pengetahuannya tentang matematika dengan cara sering membaca buku tentang matematika,mengulang materi yang telah di dapat dan sering pula berdiskusi dengan orang yang pengetahuan tentang matematika lebih dari dirinya.

25. Responden ke-25

Responden ke-25 dengan jumlah nilai (x) yaitu 106 dan skor $106 \geq 101,12$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya berusaha mengerjakan soal matematika sampai bisa."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya cepat jenuh belajar matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini mempertahankan motivasi belajar pada dirinya dengan cara responden ini harus lebih giat belajar matematika, mengulang pelajaran yang telah di dapatnya dirumah, dan mencoba berkomunikasi kepada guru dan orangtua jika menghadapi kesulitan.

26. Responden ke-26

Responden ke-26 dengan jumlah nilai (x) yaitu 106 dan skor $106 \geq 101,12$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 4, artinya responden ini lebih

banyak memilih sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya semangat mengerjakan soal matematika."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 4, artinya responden ini lebih banyak memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "saya menyapa anak-anak yang lewat di luar kelas ketika pembelajaran matematika berlangsung."

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini mempertahankan motivasi belajar pada dirinya dengan cara harus tetap giat belajar dan mengulang pelajaran matematika di rumah, lebih sering membaca buku-buku yang berisikan tentang matematika.

27. Responden ke-27

Responden ke-27 dengan jumlah nilai (x) yaitu 85 dan skor $87,57 > 85 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Soal matematika saya kerjakan dengan cermat."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 2, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Saya melamun saat pembelajaran matematika berlangsung".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu ia harus fokus saat melakukan proses pembelajaran, orangtua dirumah juga harus memperhatikan responden dan selalu memberikan ia perhatian yang maksimal dengan cara selalu menjaga komunikasi

28. Responden ke-28

Responden ke-22 dengan jumlah nilai (x) yaitu 87 dan skor $87,57 > 76 \geq 74,02$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya semangat mengerjakan soal matematika."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Saya malas mengerjakan soal matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang rendah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu ia harus fokus saat melakukan proses pembelajaran, orangtua dirumah juga harus memperhatikan responden dan selalu memberikan ia perhatian yang maksimal dengan cara selalu menjaga komunikasi .

29. Responden ke-29

Responden ke-29 dengan jumlah nilai (x) yaitu 93 dan skor $101,12 > 93 \geq 87,57$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk di belakang."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Saya cepat jenuh belajar matematika".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih meningkatkan pengetahuannya tentang matematika dengan cara sering membaca buku tentang

matematika, mengulang materi yang telah di dapat dan sering pula berdiskusi dengan orang yang pengetahuan tentang matematika lebih dari dirinya.

30. Responden ke-30

Responden ke-30 dengan jumlah nilai (x) yaitu 95 dan skor $101,12 > 94 \geq 87,57$ sehingga dikategorikan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan positif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih setuju terhadap pernyataan-pernyataan positif. Misalnya pernyataan, "Pelajaran matematika berguna bagi masa depan saya."

Skor yang paling banyak diperoleh dari data angket dengan pernyataan negatif yaitu 3, artinya responden ini lebih banyak memilih tidak setuju terhadap pernyataan negatif. Misalnya pernyataan, "Saya pura-pura sibuk saat guru menyuruh mengerjakan latihan didepan kelas".

Maka berdasarkan kategori skor yang diperoleh, responden ini dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk responden ini yaitu sebaiknya responden ini harus lebih meningkatkan pengetahuannya tentang matematika dengan cara sering membaca buku tentang matematika, mengulang materi yang telah di dapat dan sering pula berdiskusi dengan orang yang pengetahuan tentang matematika lebih dari dirinya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penyebaran angket dengan variabel percaya diri, sikap belajar, dan motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika dengan jumlah subjek yaitu 30 siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Tarakan, diperoleh hasil penelitian yaitu:

1. Pada variabel percaya diri diperoleh rata-rata (\bar{X}) tingkat percaya diri yakni 89,46 dan standar deviasi yaitu 9,98 dengan 6 siswa memiliki kategori percaya diri yang sangat tinggi, 7 siswa memiliki kategori percaya diri tinggi, dan 15 siswa memiliki kategori percaya diri rendah serta 2 siswa memiliki kategori percaya diri sangat rendah.
2. Pada variabel sikap belajar diperoleh rata-rata (\bar{X}) tingkat percaya diri yakni 90,63 dan standar deviasi yaitu 10,14 dengan 7 siswa memiliki kategori sikap belajar sangat baik, 9 siswa memiliki kategori sikap belajar baik, dan 10 siswa memiliki kategori sikap belajar cukup baik serta 4 siswa memiliki kategori sikap belajar tidak baik.
3. Pada variabel motivasi belajar diperoleh rata-rata (\bar{X}) tingkat percaya diri yakni 87,57 dan standar deviasi yaitu 13,55 dengan 7 siswa memiliki kategori motivasi belajar yang sangat tinggi, 7 siswa memiliki kategori motivasi belajar tinggi, dan 12 siswa memiliki kategori motivasi belajar rendah serta 4 siswa memiliki kategori motivasi belajar sangat rendah.

Untuk meningkatkan dan memperbaiki tiga variabel penelitian terhadap pembelajaran matematika pada setiap responden yang

menjadi subjek penelitian memiliki cara yang berbeda-beda tergantung dengan aspek yang ingin diperbaiki dan ditingkatkan.

4.2 Saran

1. Untuk meningkatkan percaya diri, sikap belajar dan motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika perlu adanya peran orang tua, guru dan lingkungan sekitar.
2. Untuk mengetahui dan memperoleh hasil yang akurat mengenai tingkat percaya diri, sikap belajar dan motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B 1991. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siti Nur Deva Rachman,2010,Hubungan tingkat percaya diri dengan hasilbelajar(online),<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3361/1/SITI%20NUR%20DEWA%20RACHMAN-FITK.pdf>. (Di akses pada tanggal 10 Desember 2016.)
- Dini Anugrah Safitri,2010,Hubungan percaya diri dengan hasil prestasimatematika,<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30798/3/DINI%20ANUGRAH%20SAFITRI-FITK.pdf>.(Di akses pada tanggal 10 Desember 2016.)
- Jatmiko,2014,Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika(online),<http://efektor.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/download/237/153>. (Di akses pada tanggal 10 Desember 2016.)

Nurhayati.2009.Pengaruh sikap dan kebiasaan terhadap hasil belajar matematika(online).<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/77/76>.Di akses pada tanggal 10 Desember 2016.

Dewi Masithoh Citra Kususma Putri.2014.Upaya meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. <http://eprints.uny.ac.id/15411/1/Skripsi%20PDF.pdf>. (Di akses pada tanggal 10 Desember 2016).